

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara multikultural dimana secara harfiahnya dibangun berdasarkan atas etnis, ras, agama dan kelompok yang menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam satu negara. Sehingga masyarakat nya memiliki banyak keanekaragaman baik itu dari segi suku, budaya, adat, agama, dan tempat bersejarah. Menurut data, di tahun 2023 Negara Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa.¹ Dan Indonesia terdiri dari berbagai ras manusia yang berbeda, macam-macam ras di Indonesia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kehadiran bangsa asing ke Nusantara pada masa lampau, maka hal inilah membuat Indonesia memiliki 4 ras yaitu Asiatic Mongoloid, Malayan Mongoloid, Papua Melanosoid, dan Veddoid.² Tidak hanya itu terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Khatolik, Hindu, Budha.³

Maka karena hal tersebut Negara Indonesia sebagai bukti nyata negara multikultural yang ada. Namun Indonesia sendiri mempunyai sejarah panjang yang merupakan gabungan dari sejarah budaya di suatu tempat. Penyebab Indonesia memiliki keanekaragaman yang besar dikarenakan adanya kondisi geografis, dan juga sejarah nusantara dimana Indonesia memiliki banyak

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/2071>. Diakses pada Minggu, 10 Oktober 2023.

² Mengenal Macam-Macam Ras Yang Ada di Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230511090821-569-948097/mengenal-macam-macam-ras-yang-ada-di-indonesia>. Diakses pada Minggu, 10 Oktober 2023.

³ CNN Indonesia, *Mengenal 6 agama di Indonesia, Kitab suci dan hari besarnya*. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230531163253-569-956372/mengenal-6-agama-di-indonesia-kitab-suci-hingga-hari-besarnya>. di akses pada minggu, 10 Oktober 2023.

kepulauan yang masing-masing memiliki keragaman budayanya sendiri-sendiri.

Letak Indonesia yang strategis juga menarik banyak pedagang dari luar negeri masuk ke Indonesia bahkan penjajah yang akhirnya ikut mendiami Indonesia, beberapa dari mereka menikah dengan orang Indonesia sehingga menghasilkan akulturasi budaya baru.⁴ Karena hal tersebut di setiap wilayah di Indonesia pasti memiliki warisan budaya yang banyak jenis dan manfaatnya. Sebagai generasi penerus harus menghargai setiap warisan budaya yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang serta ikut dalam melestarikan warisan tersebut. Agar warisan budaya tersebut tidak mati ditelan oleh bumi sehingga di setiap waktu dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengingat dan sumber pembelajaran tentang sejarah.⁵

Warisan budaya merupakan kekayaan budaya (*culture capital*) yang mempunyai nilai penting bagi pemahaman dan pengembangan sejarah.⁶ Warisan budaya meliputi artefak, lukisan, arca, candi, monumen, situs arkeologi, situs sejarah, kawasan, tradisi, bahasa, dan ritual. Situs sejarah tentu memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah dan sebagai sumber informasi yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran serta memberikan fakta yang lebih dapat membantu dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pembelajaran

⁴ Ide Bagus Brata, Ruli Anto, “Situs Sejarah Perikat Kerukunan dan Maknanya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”. Vol. 12 No. 2. Jurnal Pendidikan. 2021. 77.

⁵ Ibid, 78-79.

⁶ I Nyoman Wardi, “Pengelolaan Warisan Budaya Berwawasan Lingkungan: Studi Kasus Pengelolaan Living Monument di Bali”. Vol. 8 No. 2. *Jurnal Bumi Lestari*. 2008. hal 193.

tersebut dapat didukung dengan cara memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar situs.⁷

Kediri sendiri dikenal memiliki kekayaan budaya dengan segala keanekaragaman dan keunikannya. Kebudayaan tersebut merupakan akumulasi dari proses interaksi yang bersejarah dengan lingkungan sosial dan lingkungan alamnya melalui berbagai media. Interaksi tersebut meninggalkan jejaknya dalam bentuk peninggalan sejarah. Warisan budaya tersebut hingga kini masih terpelihara dan dialihfungsikan oleh Pengunjung sebagai tempat wisata religi dan bersejarah.⁸

Banyak sekali peninggalan budaya yang bernilai sejarah, seperti adanya Arca Totok Kerot, Petilasan Sri Aji Joyoboyo, dan Situs Adipati Panjer. Dimana warisan sejarah tersebut merupakan peninggalan dari masa Kerajaan Kediri salah satunya kerajaan Hindu yang letaknya ditepi sungai Brantas, Jawa Timur yang telah berdiri sekitar Abad ke-12. Saat itu terlihat kerajaan Kediri sangat berjaya saat dipimpin oleh Prabu Sri Aji Jayabaya pada sekitar tahun 1135 M – 1259 M.⁹

Pada masa pemerintahan Prabu Sri Aji Jayabaya, Kerajaan Kediri mampu mencapai puncak kejayaannya, dimana Prabu Sri Aji Jayabaya merupakan raja yang berhasil membuat Kediri bersatu setelah terpecah pasca kematian Raja Airlangga. Prabu Sri Aji Jayabaya dikenal sebagai raja yang adil, dan rakyatnya menjadi makmur. Tetapi di akhir hidupnya diceritakan bahwa Prabu

⁷ Aprilia Triaristina, Valensy Rachmedita. "Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah". Vol.1 No.2. *Journal of Research in Social Science and Humanities*. 2021. 73.

⁸ I Nyoman Wardi, Op. Cit. hlm 193.

⁹ I Ketut Ardhana, I Ketut Setiawan, "Religi, Ritual, Dan Sistem Kerajaan Di Jawa Timur Berdasarkan Tinggalan Arkeologi Dan Kesejarahan Masa Raja Erlangga". *Pusat Kajian Bali*. Universitas Udayana. 2016.

Sri Aji Jayabaya turun takhta ketika usianya sudah sangat tua. Ia kemudian mokhsa di Desa Menang, Kabupaten Kediri.¹⁰

Dalam buku *Kisah Brang Wetan* yang dikutip oleh Karsono dari buku *Serat Babad Kediri* menyatakan bahwa pasca Prabu Sri Aji Jayabaya mokhsa sempat terjadi banjir sehingga Keraton Mamenang dipindahkan ke Medhang Kamulan, dan setelah keraton berusia 120 tahun dipindahkan lagi ke Prambanan dan hanya diberi kekuasaan setingkat kadipaten. Di sekitar Mamenang sendiri pun sudah ada kadipaten yang berdiri telah dipimpin oleh seorang Adipati yang disebut dengan Adipati Panjer, kadipatennya berlokasi di Desa Panjer yang merupakan bawahan dari Kerajaan Kediri.¹¹

Tempat-tempat bersejarah tersebut biasanya tidak lepas adanya mitos dan cerita rakyat yang lahir di tengah-tengah masyarakat, sehingga erat kaitannya dengan kejadian aneh yang berhubungan dengan hal-hal supranatural dan manusia. Mitos dan cerita rakyat juga berkaitan erat dengan adanya animisme serta dinamisme, sehingga bisa dianggap sebagai awal mulanya kepercayaan umat manusia. Hingga kini kepercayaan animisme serta dinamisme tersebut masih ada dan masih berkembang di berbagai lapisan masyarakat.¹²

Orang yang tidak bisa melepaskan kepercayaan mistik sehingga menyembah manusia meninggal yang dikatakan mempunyai kekuatan yang supranatural. Dalam pemujaan tersebut kita dapat menyebutnya dengan pemujaan leluhur atau nenek moyang.¹³ Pemujaan nenek moyang dapat dijabarkan sebagai suatu penggabungan sikap, praktik dan kepercayaan yang

¹⁰ Ibid, hlm 19-20.

¹¹ Karsono, *Kisah Brang Wetan. Berdasarkan Babad Alit dan Babade Nagara Patjitan*. (Jakarta, KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2022), hal 35.

¹² Amsal Bakhtiyar, *Filsafat Agama* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 55.

¹³ Ibid. hlm 90.

terkait dengan pengagungan orang mati dalam suatu komunitas, khususnya dalam hubungan keluarga.¹⁴

Terkait dengan beberapa tempat bersejarah yang memiliki nilai keramat, salah satunya yaitu Situs Adipati Panjer yang berlokasi di Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Pengunjung yang datang ke situs Adipati Panjer tidak hanya dari penduduk Desa Panjer sendiri, tetapi juga banyak pengunjung yang datang dari luar kota, bahkan luar pulau Jawa seperti Madura dan Bali dengan berbagai lapisan Pengunjung.¹⁵ Kepercayaan terhadap Situs Adipati Panjer dengan berbagai mitos serta cerita rakyatnya ternyata diwariskan secara lisan dan turun-temurun oleh warga dari Desa Panjer itu sendiri. Hingga saat ini Situs Adipati Panjer diyakini oleh sebagian Pengunjung Desa Panjer sebagai tempat bersejarah yang keramat sekaligus sebagai tempat moksanya pemimpin Desa Panjer yaitu Adipati Panjer.¹⁶

Adipati Panjer merupakan pemimpin Desa Panjer pada awalnya dan pemilik nama asli Eyang Suryo Kusumo yang gemar sekali mempergelarkan *Sabung Ayam* di Kadipaten Panjer. Akibat dari rumor yang telah beredar bahwa ayam adipati konon tidak pernah kalah dalam setiap pagelaran sabung akhirnya menarik seorang pemuda tampan, yang memiliki ayam jantan yang bernama *Wido*. Lalu pemuda tampan tersebut memutuskan untuk ikut sabung, pemuda itu bernama Joko Gendam Asmarandana. Karena ketampanannya ia juga berhasil memikat Istri Adipati Panjer. Sang Adipati yang mengetahuinya akhirnya murka lalu mencoba membunuh Joko Gendam Asmarandana. Tetapi

¹⁴ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm 79.

¹⁵ Observasi, *Desa Panjer*. April 2023. Pukul 10.00 WIB.

pada akhirnya Adipati Panjer kalah dan memilih *mokhsa* di Sumber Panguripan.¹⁷

Kisah cerita rakyat Adipati Panjer ini sangat menarik, sebab selain mengulik kisah Adipati Panjer dengan berbagai pro dan kontra serta mitosnya, cerita rakyat ini juga mengulas asal-usul sejumlah tempat atau desa di sekitar Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.¹⁸ Konon katanya Situs Adipati masih sering dijadikan pertapaan atau meditasi untuk memohon sesuatu. Pengunjung yang beragam pastinya memiliki pandangan yang berbeda terhadap kisah dan juga mitos keberadaan Eyang Suryo Kusumo di situs Adipati Panjer.

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak S selaku juru kunci ketika diwawancarai oleh Peneliti menyatakan bahwa:

“ Eyang Suryo Kusumo telah moksa di Sumber Panguripan, dimana sumber tersebut dipercayai bisa menyembuhkan orang yang sakit. Yang dimana dengan cara mandi dan berendam di *sumur tawa*. ”¹⁹

Sedangkan menurut Mas E selaku pengunjung situs ketika di wawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa:

“Area situs Adipati Panjer memang tempat yang sakral, konon penghuninya tidak hanya dari sukma Eyang Suryo Kusumo sendiri, melainkan ada dimensi lain yang bersama-sama mendiami tempat tersebut.”²⁰

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seperti apa kontruksi sejarah yang terjadi di Situs Adipati Panjer, dan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Situs Adipati Panjer. Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti juga

¹⁷ Arsip atau tulisan karangan yang belum tersistematis dari juru kunci Sujali berdasarkan observasi pada tanggal 7 April 2023. Pukul 18.30 WIB di rumah Pak Sujali.

¹⁸ Radar Kediri, “ *Cerita Adipati Panjer dan Sendang Kemantenan* ”. Di akses pada tanggal 19 Februari 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sujali, tanggal 29 Oktober 2022 di rumah Bapak Sujali.

²⁰ Wawancara dengan Mas Edy Susanto, tanggal 5 Desember 2022 di rumah Mas Edy.

ingin masuk lebih dalam untuk meneliti seperti apa cerita rakyat yang berkembang di Desa Panjer dengan judul penelitian “**Konstruksi Sejarah dan Kepercayaan Pengunjung Terhadap Situs Adipati Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.**” Dari penelitian tersebut diharapkan dapat mengetahui bagaimana konstruksi sejarah Situs Adipati Panjer, dan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Situs Adipati Panjer, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk Pengunjung tentang adanya kepercayaan Pengunjung yang mirip dengan zaman dahulu.

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konstruksi sejarah Situs Adipati Panjer?
2. Bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Situs Adipati Panjer?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana konstruksi sejarah Situs Adipati Panjer.
2. Untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Situs Adipati Panjer.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian, di harapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Di harapkan dapat memberikan masukan keilmuan dan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memperkaya khazanah literatur Islam. Terutama dalam bidang keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Di harapkan dapat menambah wawasan para peneliti tentang salah satu tempat-tempah bersejarah yang dipercayai sebagai tempat keramat sehingga dapat dijadikan acuan dalam berperilaku dan juga dalam bersikap.

b. Bagi Lembaga IAIN Kediri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman diri untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu agama khususnya yang berkaitan tentang mitos-mitos yang masih kuat dan masih dipercayai oleh sebagian Pengunjung umum tentang situs Adipati Panjer.²¹

c. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Kediri dalam pelestarian situs sejarah di Kabupaten Kediri.²²

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi

²¹ Ulfa Khoirun Nisa, Skripsi: *Kepercayaan Pengunjung Terhadap Petilasan Sri Aji Joyoboyo (Studi tentang motivasi pengunjung petilasan Sri Aji Joyoboyo di desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)*. Kediri: IAIN Kediri, 2016. Hal 7.

²² Ibid, 9.

dan pembandingan dalam melakukan penelitian yang sama dengan subyek serta obyek yang berbeda.

e. Bagi Pengunjung

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Pengunjung tentang kepercayaan pengunjung situs Adipati Panjer sehingga dapat menarik Pengunjung lainnya untuk datang ke situs dan situs dapat terus dilestarikan serta dirawat dengan sebaik mungkin.

D. Telaah Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mencari sumber-sumber dari penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan rujukan agar menghindari adanya kesamaan dan plagiasi dalam penelitian ini. Diantara penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Yanti Kusmiati dari Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Tahun 2021 yang berjudul "*Persepsi Pengunjung Terhadap Situs Sejarah Wadu Pa'a Yang Dijadikan Destinasi Pariwisata di Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jawaban yang bersifat deskriptif analitis. Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman, tingkah laku, motivasi, dan kinerja subyek. karena data yang diinginkan berupa pemaparan peristiwa, kegiatan atau fakta yang ingin diteliti. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil mengenai gambaran serta informasi yang mendalam terkait dengan pandangan masyarakat

tentang keberadaan situs bersejarah yang kini beralih menjadi tempat wisata.²³

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek, fokus penelitian serta metodologi pendekatan. Peneliti sebelumnya menggunakan objek berupa situs Wadu Pa'a (Batu Pahat) dan berfokus pada bagaimana pandangan masyarakat tentang situs bersejarah Wadu Pa'a (Batu Pahat) yang dijadikan sebagai daerah wisata. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah menggunakan situs Adipati Panjer sebagai obyek penelitian dan berfokus pada bagaimana konstruksi sejarah situs Adipati Panjer, dan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap situs Adipati Panjer di Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Selain itu, terdapat perbedaan pada beberapa informan yang dipilih. Peneliti sebelumnya menggunakan informan dari tokoh Pengunjung dan tokoh agama, kepala desa, tokoh pemuda (karang taruna), pedagang dan nelayan. Sedangkan peneliti sekarang memilih kepala desa, juru kunci Situs Adipati Panjer, dan beberapa Pengunjung umum seperti pengunjung, serta warga desa sekitar situs Adipati Panjer. Adapun kesamaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang situs bersejarah dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian oleh Ulfa Khoirun Nisa dari Program Studi Agama-Agama Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2016 yang berjudul *“Kepercayaan Pengunjung Terhadap Petilasan Sri Aji Jayabaya (Studi*

²³ Yanti Kusmiati. Skripsi. *Persepsi Pengunjung terhadap Situs Wadu Pa'a yang dijadikan Destinasi Wisata di Desa Kananta Kecamatan Sreromandi Kabupaten Bima*. (Mataram: Universitas Muhammadiyah 2021). 5.

Tentang Motivasi Pengunjung Petilasan Sri Aji Jayabaya di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri”). Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Agama. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil mengenai kepercayaan, motivasi dan perilaku pengunjung petilasan.²⁴

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai obyek, fokus penelitian dan pendekatan. Peneliti sebelumnya menggunakan obyek berupa Petilasan Sri Aji Jayabaya dan berfokus pada bagaimana kepercayaan, motivasi dan perilaku pengunjung Petilasan Sri Aji Jayabaya. Sedangkan fokus peneliti sekarang menggunakan situs Adipati Panjer sebagai obyek penelitian dan berfokus pada bagaimana konstruksi sejarah situs Adipati Panjer, dan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap Situs Adipati Panjer. Serta peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan agama, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan antropologi. Selain itu perbedaan juga terdapat pada beberapa informan yang dipilih. Adapun kesamaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan pada tempat-tempat bersejarah dengan menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian oleh Muhammad Salman Farizi dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021 yang berjudul *“Studi Kepercayaan Pengunjung Terhadap Keckeramatan Goa Kucing di Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo”*. Metode yang digunakan dalam

²⁴ Ulfa Khoirun Nisa, Op. Cit., 6.

penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan pendekatan Sinkronik. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami kehidupan sosial luas yang dikaji dari beberapa aspek seperti geografi, ekonomi, kepercayaan, struktur sosial dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil mengenai keberadaan goa kucing yang dianggap keramat oleh pengunjung setempat. Karena dipercaya singgahannya Syekh Maulana Ishak.²⁵

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai obyek dan fokus penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan obyek berupa Goa Kucing dan berfokus pada bagaimana keberadaan Goa Kucing, kegiatan ziarah dan pandangan Pengunjung. Sedangkan fokus peneliti sekarang adalah menggunakan situs Adipati Panjer sebagai obyek penelitian dan berfokus pada bagaimana konstruksi sejarah situs Adipati Panjer, dan bagaimana kepercayaan pengunjung terhadap situs Adipati Panjer di Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Adapun kesamaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan pada tempat-tempat bersejarah dengan menggunakan kualitatif.

²⁵ Muhammad Salman Farizi. Skripsi. *Studi Kepercayaan Pengunjung Terhadap Keckeramatan Goa Kucing di Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021). Hal 6.

